

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan di Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Panti Asuhan Nurul Fajeri

Mengingat di Daerah Hulu Sungai Utara, khususnya Kecamatan Amuntai Utara yang mewilayahi 44 desa saat itu tidak ada satu organisasi pun yang melayani masalah sosial, saat itu banyak sekali anak-anak yatim dan anak terlantar yang tidak bisa diayomi, maka sejak tanggal 16 Mei 1988 dibentuklah panti asuhan dengan nama “Nurul Fajeri” . Kemudian 17 Juli 1991 didaftarkan di Notaries Robensjah Sjachran, SH yang berkedudukan di Banjarmasin dan diberi Nomor : 25 tanggal 17 Juli 1991. Saat itu anak yang diasuh 15 orang dan sampai sekarang ini anak yang diasuh berjumlah 65 orang terlampir. Mereka dipelihara dan di

didik mula dari sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (MTS/SMP), sekolah menengah atas (MA/SMA), dan Pondok Pesantren.

Seiring dengan perkembangan dan pergeseran zaman, dimana pemahaman yang lalu bahwa anak yatim adalah :

- 1) Anak asuh merupakan kelompok lemah (semua potensi), sehingga untuk mereka diperlukan belas kasihan dari orang lain;
- 2) pengembangan potensi (intelektual dan skill) belum waktunya, karena anak yatim tidak boleh dibebankan apa-apa.

Dengan globalisasi, maka kami mengharuskan berfikir terhadap perubahan orientasi, sehingga akan menibulkan pemahaman baru, sebagai berikut :

- 1) Panti Asuhan merupakan ladang amal dan dakwah pengembangan Islam yang benar dan pengembangan secara organisasi. Sehingga nantinya anak asuh bisa menjadi ujung tombak dakwah;
- 2) Anak asuh adalah individu intelektual yang harus dikembangkan dan dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadi manusia yang bermanfaat;
- 3) Anak asuh dengan semua kekurangannya memiliki potensi untuk dikembangkan menuju jiwa yang mandiri dan percaya diri;
- 4) Potensi, Minat dan Bakat yang beragam sehingga diperlukan latihan dan keterampilan yang seluas-luasnya;
- 5) Anak yang diasuh diberi kesadaran bahwa “Hari ini saya diasuh besok saya yang mengasuh” sehingga masa depan amat berharga.

Dalam rangka peningkatan pembangunan bidang kesejahteraan sosial ini merupakan tanggungjawab bersama, pemerintah, masyarakat dan berbagai pihak yang terkait. Untuk meningkatkan pelayanan sosial ini perlu sekali dukungan prasarana yang memadai, sehingga dapat terwujud pelayanan yang baik dan anak-anak dapat merasa tenang, tentram dan betah tinggal di asrama putera dan asrama puteri.

b. Panti Asuhan Budi Rahayu

Berdirinya Yayasan Budi Rahayu Amuntai dilatar belakangi oleh sebab perang yang mengakibatkan banyaknya orang tua meninggal sehingga banyak anak menjadi yatim dan terlantar yang ada disekitar Kabupaten Hulu Sungai Utara dan sekitarnya. Melihat banyaknya anak yatim dan terlantar ini maka dibentuklah badan yang mengayumi anak yatim dan terlantar tersebut. Dari PKU (Penolong Kesengsaraan Umat) lahirlah Badan Pemeliharaan Anak Yatim (Bapak Yatim). Peresmian dilaksanakan pada tanggal 17 April 1947 dengan susunan pengurus sebagai berikut :

Ketua : KH. Juhri Sulaiman
Wakil Ketua : H. Abdul Hasan
Penulis : Hamberan Amberi
Wakil Penulis : H. Abd. Samad
Bendahara : KH. Abd. Karim

Sejak diresmikan pada tahun 1947 anak-anak yang ditampung sudah berjumlah 25 orang. Sejak saat itu untuk memberi makan dan pakaian, badan ini mengadakan saperah amal dan pengumpulan dana lainnya. Hasilnya dapat membeli dua buah rumah bertautan yang dapat menampung 50 orang anak asuh. Anak-anak ini dari awal diasuh oleh Ibu Saniah, saudara Hamberan Amberi dan Abdul Hamid. Kemudian pada bulan Agustus 1950 dirasa perlu pula mengadakan rapat untuk penyempurnaan organisasi dan administrasi serta pemberian nama pada badan ini. Secara aklamasi maka diberilah dengan nama “Budi Rahayu”, karena mengandung arti yang dalam dan luas yang saling timbal balik. Ketika

badan dibentuk sampai tahun 1952, karena prosesnya berjalan dengan baik dan menggembarakan semua pihak, maka pada triwulan ke-IV tahun 1952 diberilah subsidi oleh pemerintah hingga sekarang ini.

Pada tanggal 8 Agustus 1955 berstatus badan hukum berbentuk yayasan dengan akte No 23. Maka berubahlah namanya menjadi “Yayasan Pemeliharaan Anak Yatim Budi Rahayu Amuntai”. Dari mulai dibentuk badan ini hingga sekarang sudah sering dilakukan pergantian pengurus, dan sampai tanggal 17 April 2011 badan ini berusia 64 tahun dan berganti nama menjadi “Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Budi Rahayu Amuntai”.

Adapun anak-anak asuh yang ditampung di badan ini berasal dari Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Tabalong, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Balangan, Kota Madya Banjarmasin dan lain-lain.

c. Panti Asuhan Muhammadiyah

Pada tahun 1923, seorang putra Alabio bernama H. Usman Amin yang merantau ke Surabaya dan menjadi pengusaha meubel disana sekaligus bersahabat dengan Dr. Soetomo dan KH. Ahmad Dahlan pulang ke Alabio dan bertemu dengan KH. Jaferi bin H. Umar, seorang ulama yang berpengaruh di Alabio dan Banua Lima (Kab.Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Tapin, dan Tabalong). Dalam pertemuan itu beliau menyampaikan ketertarikannya kepada Muhammadiyah. Hal tersebut disambut baik oleh KH. Jaferi bin H. Umar.

Setelah pertemuan antara H.Usman Amin dengan KH. Jaferi bin H. Umar, maka berdirilah Panti Muhammadiyah di Alabio pada tahun 1925/1926. Panti Muhammadiyah ini adalah panti asuhan yang pertama berdiri di Pulau Kalimantan.

Sejak saat itu, beraktivitaslah Panti Asuhan Muhammadiyah di Alabio dengan berusaha mewujudkan kehidupan yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadis dengan merealisasikan program-program walaupun dengan susah payah dan sedikit demi sedikit ditengah ancaman, terror, gangguan, halangan yang seakan-akan menghantui setiap detak jantung.

Salah satu program tersebut adalah program pendirian panti asuhan yang merupakan program yang amat besar dan jangka panjang. Awalnya adalah ide pendirian rumah tempat memelihara anak yatim agar umat Islam yang ada di Alabio termasuk golongan "Muttaqin".

Dengan singkat, dalam konferensi Muhammadiyah Wilayah Alabio (waktu itu meliputi Kabupaten Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Tapin, dan Tabalong) diputuskan untuk mendirikan rumah yatim piatu dengan personalia kepengurusan sebagai berikut:

- 1) Ketua : H. Usman Amin
- 2) Wakil Ketua : H. Thalib
- 3) Sekretaris : H. Anang Busyra
- 4) Bendahara : H. Dahlan
- 5) Seksi Dana : Busra Usin
- 6) Seksi Pendidikan : M. Syaifullah
- 7) Seksi Humas : H. Bustami Jantera

Maka pada tanggal 1 Mei 1938 diresmikanlah berdirinya rumah yatim yang diidam-idamkan masyarakat khususnya warga Muhammadiyah Alabio. Pertama kali menerima anak asuh sebanyak tujuh orang dibawah asuhan Bapak Abdul Hamid Diris.

Perjalanan rumah yatim ini sesuai dengan roda kehidupan, kadang diatas, kadang dibawah, dilalui dengan kondisi sedang, cukup, serta kekurangan, bahkan lebih dari itu, dalam kondisi dan suasana yang mencekam dijamin penjajahan Belanda, Jepang, kemerdekaan/revolusi, orde lama, PKI, sampai sekarang ini.

Sesuai dengan perjalanan, kepengurusan pun silih berganti, sampai pada kepengurusan Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio (PAMA) periode 2005-2010. Adapaun ide dasar pengembangan panti asuhan ini seiring dengan perkembangan dan pergeseran jaman, di mana pemahaman yang lalu bahwa anak yatim adalah :

- 1) Anak asuh merupakan kelompok lemah (semua potensi), sehingga untuk mereka diperlukan belas kasihan dari orang lain;
- 2) Pengembangan potensi (intelektual & Skill) belum waktunya, karena anak yatim tidak boleh dibebankan apa-apa. Dengan globalisasi, maka kami mengharuskan berfikir terhadap perubahan orientasi, sehingga akan menimbulkan pemahaman baru, sebagai berikut :
 - a) Panti asuhan merupakan ladang amal dan dakwah pengembangan Islam yang benar dan pengembangan Muhammadiyah secara organisasi. Sehingga nantinya anak asuh bisa menjadi ujung tombak dakwah Muhammadiyah;

- b) Anak asuh adalah individu intelektual yang harus dikembangkan dan dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan sehingga bisa menjadi manusia yang bermanfaat;
- c) Anak asuh dengan semua kekurangannya memiliki potensi untuk dikembangkan menuju jiwa yang mandiri dan percaya diri;
- d) Potensi, minat dan bakat yang beragam sehingga diperlukan latihan dan keterampilan yang seluas-luasnya;
- e) Memberikan tugas sebagai media latihan tanpa mengorbankan sekolah;
- f) Anak yang diasuh diberi kesadaran bahwa “hari ini saya diasuh, besok saya yang mengasuh” sehingga masa depan amat berharga.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Panti Asuhan di Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Panti Asuhan Nurul Fajeri

Panti Asuhan Nurul Fajeri memiliki visi untuk mewujudkan pelayanan optimal terhadap anak-anak yatim dan terlantar, yang memerlukan pembinaan terhadap mereka, sehingga diharapkan akan menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa.

Adapun misi panti Asuhan Nurul Fajeri adalah:

- 1). Meningkatkan kualitas dan efektivitas pelayanan sosial;
- 2). Mendorong dan membantu anak asuh untuk mengenali potensi yang ada pada dirinya, sehingga dia dapat berkembang baik /optimal;
- 3). Memberikan pendidikan keterampilan sesuai dengan bakatnya, sehingga diharapkan dia mampu hidup mandiri;

4). Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai / layak.

Tujuan Panti Asuhan Nurul Fajeri adalah membantu anak-anak yatim dan anak-anak terlantar dengan cara memelihara dan mendidiknya. Sehingga diharapkan bisa hidup layak dan mandiri serta berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara.

b. Panti Asuhan Budi Rahayu

Panti Asuhan Budi Rahayu memiliki visi mewujudkan kader-kader intelektual muslim Indonesia yang mempunyai imtaq dan iptek, pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, mampu menghadapi tantangan zaman serta membawa anak asuh kepada kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat. Sedangkan misinya:

- 1) Membentuk anak asuh intelektual muslim Indonesia yang beriman, bertaqwa dan mempunyai wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 2) Membentuk watak anak asuh yang bermartabat dan berakhlak mulia;
- 3) Membentuk motivator, innovator yang selalu dinamis, mandiri dan mampu menghadapi tantangan zaman.

c. Panti Asuhan Muhammadiyah

Panti Asuhan Muhammadiyah memiliki visi membentuk masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, yang diridhai oleh Allah SWT melalui gerakan penyantunan dan pengasuhan terhadap anak yatim, piatu, dan terlantar. Adapun misinya adalah:

- 1) Memberikan standar pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan terlantar dengan cara memberikan bantuan dan bimbingan kearah pertumbuhan pribadi yang wajar, sesuai dengan ajaran Islam serta dalam bidang pendidikan dan pemberian keterampilan sehingga bisa menjadi muslim yang hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat lingkungan;
- 2) Untuk menanamkan jiwa ke-Islaman dan akhlak mulia, mendidik dan mengasuh anak asuh agar dapat menjadi kader Muhammadiyah, ummat dan bangsa.

Adapun tujuan Panti Asuhan Muhammadiyah adalah membantu anak-anak yatim, piatu, dan terlantar untuk mendidik mereka, sehingga diharapkan bisa hidup layak dan mandiri serta berguna bagi bangsa dan negara.

3. Program Jangka Panjang, Jangka Pendek, dan Target Panti Asuhan di Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Panti Asuhan Nurul Fajeri

Program jangka panjang Panti Asuhan Nurul Fajeri Desa Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah :

- 1) Mengupayakan pembelian lahan yang luas untuk usaha perkebunan dalam rangka usaha memberikan keterampilan cara berkebun yang modern;
- 2) Mengupayakan pembelian mesin-mesin alat-alat pertanian, seperti mesin perontok padi dan pabrik penggilingan padi dalam rangka untuk menambah sumber pendapatan;

- 3) Mengupayakan pembangunan asrama Panti Asuhan dengan sistem Wisma sehingga diharapkan dapat memberikan pelayanan yang maksimal terhadap anak asuh.

Adapaun program jangka pendek Panti Asuhan Nurul Fajeri adalah:

- 1) Mengikut sertakan anak asuh dalam pelatihan atau kursus-kursus untuk menghadapi purna asuh;
- 2) sarana dan prasarana yang layak / memadai seperti perbaikan ruang makan, dapur, MCK, sarana belajar, kamar tempat tidur dan lain-lain;
- 3) Menambah pembuatan kolam ikan untuk praktik anak dan usaha ekonomi produktif di bidang perikanan.

Adapun target yang diharapkan oleh Panti Asuhan Nurul Fajeri Desa Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah sebagai berikut :

- 1) Bidang Sarana Pelayanan.

Semua anak asuh sudah mendapatkan sarana pelayanan yang memadai, sehingga menunjang tumbuh kembangnya anak asuh dalam asrama.

- 2) Bidang Pendidikan

Semua anak asuh wajib menamatkan pendidikannya sampai tingkat SMU/SMA atau sederajat.

- 3) Bidang Keterampilan

Semua anak asuh harus memiliki keterampilan sehingga diharapkan bisa hidup dan mandiri serta berguna bagi masyarakat, agam dan bangsa.

- 4) Bidang Usaha Ekonomi Produktif

Semua usaha-usaha yang dilakukan oleh panti dapat memberikan tambahan pendapatan dalam upaya kemandirian panti dimana akan datang :

- a. Budi Daya Ikan dalam kolam dan keramba;
- b. Ternak Itik (bertelor);
- c. Pertanian.

b. Panti Asuhan Budi Rahayu

Program jangka panjang Panti Asuhan Budi Rahayu adalah:

- 1) Membangun sarana pendidikan dari tingkat Tsanawiyah, Aliyah, dan perguruan tinggi;
- 2) Menggali sumber dana lewat usaha-usaha yang tidak bertentangan dengan ADRT.

Program jangka pendek panti asuhan Budi Rahayu diantaranya adalah merenovasi gedung TK dan asrama puteri Tambalangan. Sedangkan target panti asuhan ini adalah:

- 1) Bidang Sarana Pelayanan. Diharapkan semua anak sudah mendapatkan sarana pelayanan yang memadai, sehingga menjadi penunjang tumbuh kembangnya anak asuh dalam asrama;
- 2) Bidang Pendidikan. Semua anak asuh wajib menanamkan pendidikan SMA/MA atau sederajat dan bagi yang berprestasi dapat kita teruskan ke tingkat Perguruan Tinggi;
- 3) Bidang Keterampilan. Semua anak asuh diberikan keterampilan, sehingga diharapkan bisa hidup mandiri, berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa dengan bekal keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing anak asuh;

- 4) Bidang Usaha Ekonomi. Diharapkan semua usaha-usaha yang dilakukan oleh panti dapat memberikan tambahan pendapatan dalam upaya kemandirian yayasan dimasa yang akan datang.

c. Panti Asuhan Muhammadiyah

Program jangka panjang panti asuhan Muhammadiyah adalah:

- 1) Mengupayakan pembelian lahan luas untuk usaha perkebunan dalam rangka memberikan keterampilan cara berkebun yang modern;
- 2) Mengupayakan pembelian alat-alat pertanian seperti mesin perontak padi untuk menambah penghasilan atau pendapatan panti;
- 3) Mengupayakan pembangunan asrama dengan sistem kottege (Wisma) sehingga diharapkan dapat memberikan pelayanan yang maksimal terhadap anak asuh.

Adapun program jangka pendek Panti Asuhan Muhammadiyah adalah:

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti perbaikan ruang dapur, makan, saran belajar, kamar dan tempat tidur, ruang keterampilan;
- 2) Membuat kolam ikan yang permanen untuk praktek anak asuh dan usaha ekonomis produktif dibidang perikanan;
- 3) Mengikat sertakan anak asuh dalam pelatihan dan kursus-kursus untuk menghadapi purna asuh.

Sedangkan target panti asuhan Muhammadiyah adalah:

- 1) Bidang Sarana Pelayanan. Semua anan asuh sudah mendapatkan sarana pelayanan yang memadai sebagai penunjang tumbuh kembangnya anak asuh dalam asrama;

- 2) Bidang Pendidikan. Semua anak asuh wajib menamatkan pendidikan SMA/MA atau sederajat dan bagi yang berprestasi dapat kita teruskan ke tingkat perguruan tinggi ;
- 3) Bidang Keterampilan. Anak asuh diberikan keterampilan sehingga diharapkan bisa hidup mandiri serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa dengan bekal keterampilan yang dimiliki;
- 4) Bidang Usaha Ekonomi. Semua usaha-usaha yang dilakukan oleh panti dapat memberikan tambahan pendapatan dalam upaya kemandirian panti dimasa yang akan datang.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan di Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Panti Asuhan Nurul Fajeri

Panti Asuhan Nurul Fajeri beralamat di jalan Sirajul Huda RT. 01 No. 13 Desa Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading. Panti ini memiliki luas tanah 8.901 m² dengan sarana sebagai berikut:

- 1). Gedung asrama 2 buah = 15 buah kamar ukuran $7 \times 98 = 686 \text{ m}^2$;
- 2). Gedung utama/aula 1 buah ukuran $7 \times 15 = 105 \text{ m}^2$;
- 3). Dapur ukuran $3 \times 6 = 18 \text{ m}^2$;
- 4). Kamar makan ukuran $7 \times 10 = 70 \text{ m}^2$;
- 5). Kamar mandi dan WC ukuran $4 \times 6 = 24 \text{ m}^2$;
- 6). Ruang keterampilan 1 buah ukuran $7 \times 10 = 70 \text{ m}^2$;
- 7). Kantor 1 buah ukuran $7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$;
- 8). Kamar pengasuh 1 buah ukuran $7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$;

9). Mushalla 1 buah ukuran $13 \times 13 = 169 \text{ m}^2$.

b. Panti Asuhan Budi Rahayu

Panti Asuhan Budi Rahayu beralamat di jalan H. Ali RT. 01 No. 41 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara 71416. Sarana dan prasarana yang ada di panti ini meliputi:

- 1) Gedung asrama 2 buah;
- 2) Gedung utama /aula 1 buah;
- 3) Ruang kantor 1 buah;
- 4) Dapur 2 buah;
- 5) Kamar mandi 2 buah;
- 6) Kamar mandi/WC 12 buah;
- 7) Rumah pengasuh 2 buah;
- 8) Ruang UKS 1 buah;
- 9) Ruang perpustakaan 1 buah;
- 10) Mushalla 1 buah.

c. Panti Asuhan Muhammadiyah

Panti Asuhan Muhammadiyah beralamat di jalan Polder Utara RT. 01 No.02 Kecamatan Sungai Pandan Alabio. Panti ini memiliki luas tanah 13.695 m^2 . Sedangkan luas bangunannya adalah $1.164,80 \text{ m}^2$, yang terdiri dari:

- 1) Gedung Asrama 2 buah = 8 buah kamar, ukuran $7 \times 7 \text{ m} = 392 \text{ m}^2$;
- 2) Gedung Utama/Aula 1 buah, 2 tingkat ukuran $9 \times 24,5 \text{ m} = 220,5 \text{ m}^2$;

- 3) Dapur ukuran $7 \times 7 = 49 \text{ m}^2$;
- 4) Kamar makan, ukuran $7 \times 10 = 70 \text{ m}^2$;
- 5) Kamar mandi dan WC (Permanen) 8 buah, ukuran $9 \times 15 = 135 \text{ m}^2$;
- 6) Ruang Keterampilan 1 buah, ukuran $9 \times 9 = 81 \text{ m}^2$;
- 7) Kantor 1 buah, ukuran $9 \times 12 = 108 \text{ m}^2$;
- 8) Kamar pengasuh 2 buah ukuran $9 \times 9 = 81 \text{ m}^2$;
- 9) Mushalla 1 buah, ukuran $9 \times 9 = 81 \text{ m}^2$;
- 10) Showroom 1 buah, ukuran $9 \times 9 = 81 \text{ m}^2$.

5. Sumber Dana Panti Asuhan di Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Panti Asuhan Nurul Fajeri

Panti Asuhan Nurul Fajeri memperoleh sumber dana melalui:

- 1) Bantuan dari masyarakat tidak tetap rata-rata dalam satu bulannya sebanyak Rp. 1.000.000;
- 2) Bantuan dari Yayasan Dhermais Jakarta per triwulan rata-rata sebanyak Rp. 4.500.000;
- 3) Bantuan subsidi Pemda HSU rata-rata setiap bulannya Rp. 15.000.000;
- 4) Usaha ekonomi produktif rata-rata tiap bulan \pm Rp. 3.000.000.

b. Panti Asuhan Budi Rahayu

Panti Asuhan Budi Rahayu memperoleh sumber dana melalui:

- 1) Bantuan yayasan Dharmais dari Jakarta;
- 2) Bantuan Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara;

- 3) Bantuan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan;
- 4) Bantuan dari Pemerintah Pusat;
- 5) Pendapatan hasil usaha menyewakan kios-kios yang didirikan yayasan sebanyak 7 buah;
- 6) Bantuan dari masyarakat tidak menetap.

c. Panti Asuhan Muhammadiyah

Panti Asuhan Muhammadiyah memperoleh sumber dana melalui:

- 1) Bantuan masyarakat yang tidak mengikat;
- 2) Bantuan dari Yayasan Dharmais Jakarta;
- 3) Bantuan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia;
- 4) Bantuan subsidi Pemda HSU melalui Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

6. Usaha Produktif Panti Asuhan di Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Panti Asuhan Nurul Fajeri

Selain pendidikan, Panti Asuhan Nurul Fajeri juga memberikan keterampilan yang menunjang bagi anak untuk mandiri dengan keterampilan usaha produktif, walaupun awalnya harus memenuhi kebutuhan sendiri. Kegiatan ini diantaranya:

- 1) Pertanian dan Perkebunan

Kegiatan pertanian dan perkebunan di berikan selain untuk memberikan bekal kepada anak asuh dengan memanfaatkan lahan yang ada dan hasilnya untuk dinikmati sendiri oleh anak asuh dengan berupa makanan

ekstra. Adapun kegiatan tersebut diantaranya, bercocok tanam sayuran, seperti singkong, cabe, terong, kacang panjang, tomat dan berkebun pisang.

2) Budi Daya Ikan dalam Kolam/Tambak

Budi daya ikan dikolam/tambak dilakukan selama kurang lebih 8 sampai sepuluh bulan sehingga ikan sudah siap dipanen. Keuntungan hasil panen digunakan untuk keperluan panti dan anak asuh.

b. Panti Asuhan Budi Rahayu

Panti Asuhan Budi Rahayu juga memberikan keterampilan yang menunjang bagi anak untuk mandiri dengan keterampilan usaha produktif. Adapun kegiatan tersebut diantaranya adalah, pertanian dan Perkebunan, cukur /pangkas rambut, dan keterampilan Menjahit.

c. Panti Asuhan Muhammadiyah

Panti Asuhan Muhammadiyah juga memberikan keterampilan yang menunjang bagi anak dan panti asuhan sendiri menuju usaha produktif, walaupun awalnya hanya memenuhi kebutuhan sendiri. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah :

- 1) Pertanian dan Perkebunan. Kegiatan pertanian dan perkebunan diberikan selain untuk memberikan bekal kepada anak asuh dengan memanfaatkan lahan yang ada, dan hasilnya pun untuk dinikmati sendiri oleh anak asuh dengan berupa makanan ekstra. Adapun kegiatan tersebut diantaranya:

- a) Bercocok tanam sayuran, seperti singkong, cabe, terong, kacang panjang, tomat, dan lain sebagainya;
- b) Berkebun, seperti Pisang Pinurun, Maholi, Mangga, Kuini, Nangka, Sokun, serta yang lainnya;
- c) Membuat kebun khusus Salak Pondoh, sebanyak 100 pohon, belum menghasilkan.

2) Perikanan

Kegiatan ini dengan memanfaatkan kolam yang ada dengan memelihara ikan nila gip dan nila merah, Kegiatan ini cukup memberikan pengetahuan dan keterampilan pada anak walaupun hasilnya tidak begitu menguntungkan karena kondisi alam yang tidak mendukung.

3) Komputer

Keterampilan komputer sangat membantu anak dalam pendidikan dan keterampilan ditambah cukup penghasilan. Paling tidak bisa selalu up grade peralatan yang akan digunakan untuk latihan. Adapun usaha yang dapat dilakukan di PAMA dengan Merk Dagang "PAMA INTERPRICE" adalah :

- a) Penjualan komputer & accessories, service dan install program;
- b) Percetakan dan sablon manual dan system digital;
- c) Studio dan photo digital, scan & cetak photo withc, HP, MMC, etc;
- d) Video shooting, editing, transfer VCD/DVD, back-up CVD;
- e) Kursus dan private komputer bagi umum.

4) Potong Rambut

Potong rambut / tukang cukur, keberadaannya cukup membantu anak asuh bahkan anak-anak dari luar seperti pondok pesantren maupun bukan.

Walaupun kegiatan ini tidak mendatangkan income tetapi setidaknya mampu mengurangi pengeluaran PAMA.

5) Menjahit

Keterampilan menjahit pakaian ini pernah dilaksanakan secara kontinyu, tetapi karena kondisi akhirnya tersendat. Walau begitu kegiatan ini sangat bermanfaat karena sebagian anak asuh bisa menjahit pakaian sendiri, terutama jahitan yang ringan dan perbaikan.

7. Keadaan Pengurus Panti Asuhan di Kabupaten Hulu Sungai Utara

Untuk mengetahui kepengurusan panti asuhan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Daftar Nama Pengurus Panti Asuhan Nurul Fajeri Tahun 2015

| No | Nama | Jabatan | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | Mulai Bekerja di Panti |
|----|-------------------------|----------|---------------|---------------|------------------------|
| 1 | H. Abdullah Maseri, BA | Ketua | Amuntai | 05/07/1947 | 1991 |
| 2 | H. Abd. Haris, S. Pd | pengurus | HSU | 15/11/1968 | 1991 |
| 3 | M. Yusuf, S.Ag | pengurus | Amuntai | 18/01/1976 | 1995 |
| 4 | Hj. Nurbah, S.Ag | pengurus | HSU | 06/02/1970 | 1996 |
| 5 | H. Abd. Haliq, S. Ag | Pengasuh | Amuntai | 25/05/1978 | 1995 |
| 6 | A. Tantawi Jauhari S.Pd | Pengasuh | HSU | 11/03/1973 | 1995 |
| 7 | Rafi'i Hamdi | pengasuh | Tabalang Raya | 27/08/1984 | 2001 |
| 8 | Akhmad Husaini | Pengasuh | Danau PG | 08/08/1976 | 1995 |
| 9 | Warnati, S. Pd.I | Pengasuh | Danau PG | 11/10/1985 | 2001 |
| 10 | Herlina | pengasuh | Kelua | 27/12/1985 | 2001 |
| 11 | Nurma Yunita, S. Pd.I | Pengasuh | Lelu NTT | 20/08/1995 | 2006 |

Dokumen : Panti Asuhan Nurul Fajeri

Tabel 4.2 Daftar Nama Pengurus Panti Asuhan Budi Rahayu Tahun 2015

| No | Nama | Jabatan | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | Mulai Bekerja di Panti |
|----|-------------------|--------------|--------------|---------------|------------------------|
| 1 | H.Syahrani HD | Ketua | Haruai | 25/08/1949 | 1975 |
| 2 | Husin Nafarin | Wakil Ketua | Tanjung | 28/08/1945 | 2006 |
| 3 | Ahd.Riduan, SPd.I | Sekretaris | Putai | 10/7/1972 | 2006 |
| 4 | Maya Sari, A.Ma | Wakil | Amuntai | 9/4/1986 | 2009 |
| 5 | H.Muh.Sa`ie | Bendahara | Paran | 20/04/1946 | 1968 |
| 6 | H.Wahyuni | Wakil | Amuntai | 17/09/1968 | 2009 |
| 7 | M. Rafi`ie | Pengasuh | Batu Pulut | 4/5/1962 | 1989 |
| 8 | Siti Fadliah, | Pengasuh | Amuntai | 11/6/1980 | 2006 |
| 9 | Sugianto | Pembantu I | Amuntai | 1/2/1968 | 2005 |
| 10 | Nurjani | Pembantu II | Amuntai | 10/10/1973 | 2006 |
| 11 | Rusdi | Pembantu III | Martapura | 4/15/1975 | 2006 |

Sumber : Dokumen Panti Asuhan Budi Rahayu Amuntai

Tabel 4.3 Daftar Nama Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Tahun 2015

| No | Nama | Jabatan | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | Mulai Bekerja di Panti |
|----|---------------------|------------------|--------------|---------------|------------------------|
| 1 | H. Abdullah Hasan | Ketua | Alabio | 28/5/1932 | 1997 |
| 2 | Muhammad Yusuf | Wakil Ketua | Wayau | 2/6/1979 | 1997 |
| 3 | Fajriannor | Sekretaris | Alabio | 12/12/1969 | 1989 |
| 4 | Fathurrazikin, S.Pd | Wakil Sekretaris | HSU | 11/6/1966 | 1997 |
| 5 | Rusli | Bendahara | Alabio | 7/4/1963 | 1997 |
| 6 | Hailami Aselan | Pembantu | Haruyan | 1/7/1945 | 1997 |
| 7 | M. Majeri | Pembantu | Talio | 3/5/1960 | 1997 |
| 8 | H. Jailani. B | Pembantu | Alabio | 8/9/1943 | 1997 |
| 9 | Drs.Usman Jumati | Sie.pendidikan | Alabio | 10/1/1967 | 2011 |
| 10 | Pahrudin. HA | Sie.olahraga | Alabio | 7/20/1965 | 1997 |
| 11 | Syarifuddin | Sie.Seni&Bud | HSU | 11/23/1968 | 1997 |
| 12 | Alek Kartadireja | Sie. Humas | Bandung | 1/17/1963 | 1997 |
| 13 | H. Ropyk | Sie. Kesehatan | Alabio | 2/16/1959 | 1997 |
| 14 | Farid Ma`ruf | Sie. Pertanian | HSU | 7/5/1997 | 1997 |
| 15 | Riduansyah | Sie. Wirausaha | Barabai | 9/1/2011 | 2011 |
| 16 | Norjannah | Bag. Gizi | Banjarmasin | 9/1/2011 | 2011 |
| 17 | Hj.Zuhairah HMY | Sie.kewanitaan | Alabio | 1/23/1997 | 1997 |
| 18 | Faridah Ihsan | Sie.kewanitaan | Alabio | 1/23/1997 | 1997 |
| 19 | Saferah | Sie.kewanitaan | Banjarmasin | 9/1/2011 | 2011 |

Lanjutan tabel.....

| No | Nama | Jabatan | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | Mulai Bekerja di Panti |
|----|---------------|-------------------|--------------|---------------|------------------------|
| 20 | Ahmad Fauzi | Pengasuh | Alabio | 6/1/1998 | 1998 |
| 21 | Ibrahim Saleh | Pembantu Pengasuh | Parimata | 26/1/1993 | 2011 |

Sumber : Dukomen Panti Asuhan Muhammadiyah

8. Keadaan Anak Asuh di Panti Asuhan di Kabupaten Hulu Sungai Utara

Untuk mengetahui dan memudahkan klasifikasi anak asuh berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikannya maka penulis menyajikannya dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Klasifikasi Anak Asuh Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Nama Panti Asuhan | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|-------------------|---------------|----|--------|
| | | LK | PR | |
| 1 | Nurul Fajeri | 38 | 30 | 68 |
| 2 | Budi Rahayu | 40 | 15 | 55 |
| 3 | Muhammadiyah | 40 | - | 40 |
| | Jumlah | 78 | 45 | 163 |

Tabel 4.5 Klasifikasi Anak Asuh Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Sekolah | Nurul Fajeri | Budi Rahayu | Muhammadiyah |
|----|----------|--------------|-------------|--------------|
| 1 | SD/MI | 6 | 30 | 13 |
| 2 | SLTP/MTS | 31 | 20 | 16 |
| 3 | SLTA | 30 | 3 | 10 |
| 4 | PT/PP | 1 | 2 | 1 |
| | Jumlah | 38 | 55 | 40 |

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Proses Internalisasi Nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Mental Anak Panti Asuhan di Kabupaten Hulu Sungai Utara

Dalam proses penginternalisasian nilai agama Islam tersebut terdapat tahapan-tahapan internalisasi yang dilakukan oleh pengasuh, yakni:

1. Tahap Pemberian Pengetahuan

Tahap pemberian pengetahuan yang dimaksud disini adalah tahapan yang dilakukan oleh pengasuh dalam memberikan pengetahuan kepada anak tentang nilai agama Islam. Tahap ini dilakukan demi menunjang tercapainya internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap perilaku anak. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Rafi,i bahwa “Anak asuh setelah mereka masuk panti asuhan diberikan pengetahuan nilai agama yang nantinya dijadikan patokan dalam tingkah laku kesehariannya di panti asuhan”.¹

Hal yang senada juga diungkapkan oleh pengasuh Panti Asuhan Nurul Fajeri bahwa “Anak setelah masuk panti asuhan diberikan pengetahuan agama yang dijadikan sebagai kebiasaan dalam tingkah lakunya di panti yang dilakukan baik dalam waktu kegiatan maupun luar kegiatan panti”.²

2. Tahap Pemahaman

Tahap ini merupakan tahap yang memberikan keyakinan dalam diri anak sehingga anak tidak hanya mengetahui pengetahuan saja tetapi memahami pengetahuan yang menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan tingkah laku

¹Hasil Wawancara dengan Bapak Rafi'i, Pengasuh Panti Asuhan Budi Rahayu pada Hari Selasa 23 Februari 2015 di Ruang Kantor Panti Asuhan Budi Rahayu pada Jam 10.30 WITA

²Hasil Wawancara dengan Bapak Rafi'i Hamdi, Pengasuh Panti Asuhan Nurul Fajeri pada Hari Selasa 10 Februari 2015 di Ruang Pengasuh pada Jam 16. 20 WITA.

yang sesuai dengan nilai agama Islam. Tahap ini terjadi dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara anak dengan pengasuh yang bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan pengetahuan tentang nilai agama Islam saja, tetapi juga menggunakan metode keteladanan. Metode keteladanan yaitu melaksanakan dan memberikan contoh tingkah laku nilai agama Islam secara nyata. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ibrahim Shaleh

Proses internalisasi nilai agama Islam dilakukan dengan pemberian pengetahuan kepada anak asuh kemudian anak diharapkan memahami pengetahuan yang ada dan mampu merubah tingkah laku yang sesuai dengan nilai agama Islam dan semua itu dapat diwujudkan dengan cara pembiasaan dan keteladanan dari semua yang ada di lingkungan panti.”³

Menurut Bapak Rafi’i selaku pengasuh Panti Asuhan Budi Rahayu “Proses internalisasi nilai agama Islam jika tidak diiringi dengan keteladanan atau contoh yang baik dari pengasuh maka anak akan kurang memahami dan tidak membekas dalam dirinya.”⁴

3. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan adalah proses membiasakan diri melakukan sesuatu hal untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam sehingga mendapatkan apa maksud dari pengetahuan yang diperolehnya. Tahapan ini dapat memberikan suatu perenungan maupun penghayatan yang mendalam bagi diri anak. Tahap pembiasaan dalam pelaksanaan internalisasi nilai agama Islam adalah anak

³Hasil Wawancara dengan Ibrahim Saleh, Pembantu Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah pada Hari Selasa 17 Februari 2015 WITA.

⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Rafi’i, Pengasuh Panti Asuhan Budi Rahayu pada Hari Selasa 23 Februari 2015 di Ruang Kantor Panti Asuhan Budi Rahayu pada Jam 10.30 WITA.

menghayati nilai agama Islam yang terkandung dalam setiap kegiatan yang ada di panti asuhan.

Menurut Bapak H. Abd. Haris “Adanya kegiatan yang diberikan kepada anak setiap harinya maka anak akan menghayati dan terbiasa untuk melaksanakannya serta dapat menjadi karakter yang kuat dalam dirinya.”⁵

Hal senada juga dinyatakan oleh Bapak Ahmad Fauzi bahwa “Kegiatan agama yang diberikan kepada anak setiap harinya tentunya akan menjadikan anak dapat menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupannya”.⁶

Sedangkan menurut Bapak Rafi’i “Anak yang ketika masuk di panti memang masih kurang melaksanakan kegiatan dengan baik, tetapi dengan bimbingan dan arahan akhirnya anak terbiasa dan dapat melaksanakannya dengan baik.”⁷

4. Tahap Transinternalisasi

Tahap ini adalah merupakan komunikasi dan kepribadian masing-masing terlibat secara aktif. Dalam tahap ini siswa tidak hanya mempunyai pengetahuan yang diterapkan dalam tingkah laku kearah lebih baik sesuai dengan nilai agama Islam. Dalam hal ini anak telah benar-benar menunjukkan kepribadiannya yang sesungguhnya. Jadi, tingkah laku yang ditampilkan anak bukan sosok fisiknya saja melainkan sikap mentalnya.

⁵Hasil wawancara dengan Bapak H. Abd. Haris, Pengasuh Panti Asuhan Nurul Fajeri pada Hari Jumat 6 Februari 2015 di Ruang Kantor SMK Nurul Fajeri pada Jam 10.45 WITA

⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Fauzi, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah pada Hari Rabu 18 Maret 2015 di Ruang Kantor Panti Asuhan pada Jam 15.40 WITA.

⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Rafi’i, Pengasuh Panti Asuhan Budi Rahayu pada Hari Selasa 23 Februari 2015 di Ruang Kantor Panti Asuhan Budi Rahayu pada Jam 10.30 WITA.

Menurut Bapak Rafi'i Hamdi "Sebagian anak sudah terbiasa dengan nilai agama yang diberikan melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di panti, sehingga anak tidak terlalu banyak diberikan perintah lagi untuk melakukannya."⁸

Mengenai segala kegiatan yang dilakukan di panti asuhan anak asuh pada umumnya mengatakan "Bahwa kegiatan di panti sangat baik, kegiatan ini banyak dan menyenangkan sehingga anak merasa tidak ada waktu yang terbuang sia-sia".⁹

Sedangkan anak asuh di Panti Asuhan Nurul Fajeri mengungkapkan bahwa "mereka sangat senang dengan kegiatan yang ada di panti karena dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman serta kedisiplinan sehingga membuat mereka lebih dewasa".¹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh anak asuh di Panti Asuhan Budi Rahayu bahwa "kegiatan di panti sangat baik, karena mereka dapat belajar lebih baik, banyak ilmu dan pengalaman yang didapat serta membuat lebih mandiri".¹¹

Dalam pelaksanaan internalisasi nilai agama Islam terutama nilai disiplin yang diberikan kepada anak asuh di panti asuhan di Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan pada ketiga panti tersebut

⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Rafi'i Hamdi, Pengasuh Panti Asuhan Nurul Fajeri pada Hari Selasa 10 Februari 2015 di Ruang Pengasuh pada Jam 16. 20 WITA.

⁹Wawancara dengan Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah, Masing-masing Bernama Ahmad Yani, M. Arsyad, Taufikurrahman, Hasbullah, M.Rahim. pada Hari Minggu 1 Februari 2015 jam 14.30-15.40 WITA.

¹⁰Wawancara dengan Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Fajeri, Masing-masing Bernama M. Zailani Gani, Abdurrahman, Bakrin, M.Rizki, M. Ali pada Hari Minggu 8 Februari 2015 Jam 09.00 WITA.

¹¹Wawancara dengan Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Rahayu, Masing-masing Bernama Suriyadi, Mahdi, Arbani, Muhammad Idris pada Hari Selasa 24 Februari 2015 jam 15.30 WITA.

di atas adalah bahwa dalam penanaman nilai disiplin tersebut menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan oleh pengasuh panti. Dalam penggunaan metode pembiasaan ini pengasuh menggunakan dua cara, yakni cara langsung dan tidak langsung. Cara langsung yang digunakan meliputi keteladanan, nasehat, perintah atau anjuran. Adapun cara tidak langsung meliputi adanya pengawasan, larangan, dan hukuman yang diberikan kepada anak asuh.

Dalam penanaman nilai disiplin ini, peran pengasuh sangatlah besar. Dalam proses internalisasi nilai agama Islam pada anak. Pengasuh memberikan bimbingan, pengarahan, pengawasan maupun keteladanan langsung kepada anak dalam kesehariannya, sehingga diharapkan anak dapat menerima dan mengamalkan nilai agama Islam yang ditanamkan kepada mereka. Hal tersebut juga tidak terlepas dari peran pengurus panti asuhan serta adanya kesadaran dari anak asuh sendiri untuk melaksanakan segala peraturan yang ada di panti asuhan.

1. Panti Asuhan Nurul Fajeri

Pada Panti Asuhan Nurul Fajeri, penanaman nilai agama Islam terutama nilai disiplin yang peneliti temukan adalah bahwasanya anak-anak dalam pelaksanaannya senantiasa melaksanakannya dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari peran pengasuh yang ada di panti dalam membina dan membimbing anak asuh melalui pembiasaan dalam kesehariannya di panti asuhan.

Dalam proses pelaksanaannya, maka di panti asuhan dibuatkan tata tertib panti secara tertulis agar dapat dilihat dan dibaca oleh anak secara langsung. Selain adanya tata tertib panti, pengasuh juga membuatkan jadwal kegiatan dan pembagian tugas bagi anak asuh sehari-hari, sehingga anak asuh terbiasa

memanfaatkan waktu dengan baik. Adapun tata tertib yang ada di Panti Asuhan Nurul Fajeri yang dibuat oleh pengasuh dan pengurus diantaranya adalah:

- b. Semua anak asuh wajib taat dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di panti dan di luar panti;
- c. Semua anak asuh diwajibkan shalat berjama'ah setiap waktu kecuali dalam keadaan sakit;
- d. anak asuh wajib mengikuti kegiatan-kegiatan dan pelajaran-pelajaran yang telah ditetapkan di panti asuhan baik waktu sore atau diwaktu malam, kecuali dalam keadaan sakit;
- e. Semua anak asuh wajib menjaga/memelihara kebersihan dalam asrama dan lingkungannya;
- f. Semua anak asuh wajib melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai yang diberikan kepadanya.¹²

Adapun peraturan dan kegiatan yang diberikan kepada anak asuh dalam proses penanaman nilai disiplin ini meliputi adanya tata tertib panti yang berisi segala kewajiban, larangan, serta sanksi jika anak melanggar peraturan atau tata tertib tersebut. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan di panti sebagai upaya menanamkan nilai disiplin ini meliputi shalat lima waktu dengan berjama'ah, adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari dan minggunya, pembagian jadwal kebersihan dan memasak. Semua kegiatan tersebut oleh pengasuh di buatkan jadual secara tertulis, sehingga anak asuh dapat

¹²Observasi pada Panti Asuhan Nurul Fajeri Hari Minggu 8 Februari 2015 pada Jam 09.20 WITA

mengetahuinya dan bertanggung jawab melaksanakannya. Jadwal tersebut dapat di lihat pada lampiran yang peneliti buat pada akhir tesis ini.

Semua kegiatan yang dibiasakan pada anak asuh ini dilakukan agar anak terbiasa hidup dengan memanfaatkan waktu dengan baik dan melatih mental mereka agar kelak dapat menghadapi segala perubahan dengan menjadi pribadi yang Islami, mandiri dan unggul dimasa depan.

Dalam proses internalisasi tersebut sebagian anak memiliki kesadaran sendiri untuk senantiasa melaksanakan segala peraturan yang ada di panti asuhan sehingga nilai agama mudah mereka pahami dan laksanakan. Kadang ada anak asuh yang tidak melaksanakannya disebabkan enggan dan malas untuk mengerjakan segala kegiatan yang ada di panti. Sebagaimana yang di ungkapkan anak asuh bahwa “Saya merasa malas bangun untuk shalat subuh apalagi jika hari hujan atau dalam keadaan sakit”¹³

Pelaksanaan pembinaan mental yang menggunakan pembiasaan ini oleh pengasuh anak yang lebih dewasa dan sudah lama tinggal dipanti diikuti sertakan dalam membimbing anak yang baru masuk maupun yang masih kecil. Anak yang sudah dewasa dibuatkan jadwal untuk menjadi imam shalat berjama’ah, membaca do’a dan memimpin kegiatan agama secara bergiliran. Sedangkan anak asuh yang baru atau yang masih kecil dibuatkan jadwal untuk azan dan iqamat secara bergiliran pula.

Dalam pelaksanaannya pengasuh juga memberikan sanksi sebagai hukuman jika anak melanggar peraturan maupun tidak mengikuti kegiatan panti.

¹³Hasil Wawancara dengan Anak Panti Asuhan Nurul Fajeri pada Hari Minggu 8 Februari 2015 pada Jam 09.20 WITA.

Hal ini bertujuan agar anak senantiasa menjalankan peraturan yang ada di panti dan tidak berbuat hal yang merugikan diri sendiri maupun lingkungan panti. Sanksi ini juga bertujuan agar anak tidak mengulangi kesalahan yang pernah mereka lakukan sebelumnya. Bentuk sanksi yang diberikan pengasuh biasanya membersihkan ruang belakang, ruang dapur, mushalla, kamar mandi dan WC. Seperti yang dikatakan oleh bapak H. Abd. Haris. “Pada pelaksanaan kegiatan anak asuh mengikuti peraturan sembahyang berjama’ah, kegiatan agama, jika anak tidak mengikuti kadang dihukum untuk membersihkan panti seperti mushala, ruang dapur, bisa juga anak tidak dikasih uang belanja”.¹⁴ Sedangkan menurut bapak Rafi’i Hamdi selaku pengasuh yang langsung tinggal di panti asuhan bahwa “Anak asuh yang tidak ikut shalat berjama’ah atau disiplin dalam shalat biasa dihukum dengan berdiri satu kaki di muka musalla”.¹⁵

2. Panti Asuhan Budi Rahayu

Pada Panti Asuhan Budi Rahayu, proses internalisasi nilai agama Islam tertutama nilai disiplin pada anak asuh juga dilaksanakan melalui keteladanan, bimbingan, latihan, pengawasan dan adanya hukuman yang diberikan oleh pengasuh terhadap anak asuh. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada panti asuhan tersebut, meskipun oleh pengasuh anak asuh tidak dibuatkan tata tertib, peraturan panti, maupun jadwal pembagian tugas dan kegiatan sehari-harinya

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak H. Abd. Haris, Pengasuh Panti Asuhan Nurul Fajeri pada Hari Jumat 6 Februari 2015 di Ruang Kantor SMK Nurul Fajeri pada Jam 10.45 WITA.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Rafi’i Hamdi, Pengasuh Panti Asuhan Nurul Fajeri pada Hari Selasa 10 Februari 2015 di Ruang Pengasuh pada Jam 16. 20 WITA.

secara tertulis, namun oleh pengasuh anak langsung diberi bimbingan dan arahan apa yang mesti mereka kerjakan setiap harinya di panti asuhan baik secara individu maupun kelompok, sehingga dengan kelamaan anak terbiasa melaksanakannya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh bapak Rafi'i bahwa "Anak tidak di buatkan tata tertib ataupun jadual kegiatan sehari-hari secara tertulis, tetapi anak sudah diberikan pemahaman setelah mereka masuk panti asuhan".¹⁶

Kegiatan anak asuh di panti asuhan dalam proses penanaman nilai disiplin tersebut seperti yang peneliti uraikan di atas yang meliputi shalat lima waktu berjama'ah, kegiatan keagamaan seperti belajar al-Qur'an (TPA) di mushalla panti, pembelajaran kitab tauhid dan fiqih setiap minggunya, pembacaan maulid, kegiatan kebersihan dan membantu pengasuh memasak untuk pagi dan sorenya bagi anak yang sudah dewasa.

Dalam proses internalisasi ini pihak pengurus juga mendatangkan guru ngaji dari luar untuk membantu anak asuh dalam pembelajaran agama. Sehingga anak dapat belajar dengan baik dan dapat lebih memperdalam ilmu agamanya. Dalam hal ini pengurus datang guru ngaji yang membantu anak dalam pembelajaran al-Qur'an (TPA) yang dilaksanakan pada waktu siang setelah waktu zhuhur, sekitar jam 13.30 hingga 14.30, dan nguru ngaji dalam pembelajaran fiqih dan tauhid yang dilaksanakan pada waktu malam.

Pelaksanaan kegiatan yang ada di panti asuhan selain dibimbing dari pengasuh, anak yang sudah dewasa oleh pengasuh juga dilibatkan untuk

¹⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Rafi'i, Pengasuh Panti Asuhan Budi Rahayu pada Hari Selasa 23 Februari 2015 di Ruang Kantor Panti Asuhan Budi Rahayu pada Jam 10.30 WITA.

membantu membimbing adik-adiknya, apalagi jika pengasuh sedang berhalangan atau ada kegiatan di luar panti. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan anak asuh tetap berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, anak akan terbiasa dengan kegiatan yang positif dan anak memiliki mental yang kuat untuk menjalani kehidupannya di masa depan dan menjadi orang yang berguna bagi agama dan bangsa.

Melihat pada kenyataan sehari-hari, memang kadang ada anak berbuat yang kurang baik dan tidak mematuhi peraturan, tetapi oleh pengasuh senantiasa diberikan teguran, nasehat, teladan dan pengarahan agar anak tidak mengulangnya lagi. Adapun anak yang sulit diberikan nasehat maupun teguran maka kadang diberikan sanksi/hukuman oleh pengasuh. Hukuman yang diberikan pengasuh biasanya adalah membersihkan panti. Namun yang lebih sering adalah tidak memberikan uang untuk belanja anak pada hari ia melakukan kesalahan. Anak asuh yang sudah dewasa biasanya diberikan uang belanja tiap hari enam ribu rupiah, sedangkan anak asuh yang sekolah di madrasah ibtidaiyah diberi uang belanja empat ribu rupiah. Jika ada kegiatan diluar panti biasa anak diberi uang lima belas ribu rupiah oleh pengasuh, tetapi jika anak melanggar peraturan maupun tidak mengikuti kegiatan panti maka sebagai hukuman anak tidak diberi uang belanja. Menurut pengasuh bapak Rafi'i "Anak lebih takut jika tidak dikasih uang belanja dibandingkan dengan diberi hukuman yang lain".¹⁷

¹⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Rafi'i, pengasuh panti asuhan Budi Rahayu pada Hari Selasa 3 Februari 2015 di Ruang Kantor Panti Asuhan Budi Rahayu Jada jam 09.30 WITA.

3. Panti Asuhan Muhammadiyah

Adapun proses penanaman nilai agama Islam pada Panti Asuhan Muhammadiyah seperti yang peneliti peroleh adalah adanya pembinaan yang berorientasi pendalaman nilai agama Islam. Hal ini dilihat dari adanya tata tertib panti yang terpasang besar dimuka ruang tamu panti. Isi tata tertib tersebut diantaranya adalah:

- 1) Mentaati aturan/tata tertib yang tertulis maupun yang tidak tertulis, baik di asrama, sekolah, maupun masyarakat;
- 2) Melaksanakan semua kegiatan yang dilaksanakan di panti, kecuali ada kegiatan lain di sekolah, mendapat tugas lain dari pengasuh atau sakit;
- 3) Mengikuti shalat berjama'ah, zikir, shalat sunat rawatib maupu kegiatan lainnya yang dijadwalkan;
- 4) Melaksanakan tugas/tanggung jawab yang diberikan pengasuh/pengurus.¹⁸

Dalam pelaksanaanya anak dibiasakan untuk melaksanakan shalat berjamaah, mengikuti kegiatan keagamaan setiap harinya seperti pembacaan juz' amma secara bergiliran tiap kamar sebelum shalat subuh, dan kegiatan keagamaan yang diadakan setiap minggunya seperti latihan zikir dan do'a, latihan MC dan muhadarah yang dilakukan secara bergiliran oleh anak asuh setelah shalat subuh.

Kegiatan agama yang ada di panti asuhan ini biasa dilaksanakan dengan dipimpin langsung oleh pengasuh. Jika pengasuh tidak ada maka kegiatan ini dilaksanakan oleh pembantu pengasuh yang tinggal di panti dan dibantu oleh

¹⁸Observasi pada Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio pada Hari Selasa 17 Februari 2105 pada Jam 14.20-15.10 WITA.

beberapa anak yang sudah dewasa. Pengasuh maupun pengurus tidak mendatangkan guru dari luar untuk membimbing anak asuh dalam pembelajaran agama yang ada di panti. Dengan kata lain, pembelajaran maupun kegiatan lainnya di panti asuhan dilaksanakan langsung oleh pengurus dan pengasuh tanpa melibatkan pihak luar.

Pelaksanaan kegiatan yang teratur setiap harinya yang dibuat oleh pengasuh bertujuan agar anak asuh terbiasa disiplin dan mental mereka terlatih terhadap nilai Islam sehingga perbuatan mereka senantiasa bernilai ibadah. Dalam proses penanaman nilai disiplin ini pengasuh juga membuatkan jadual tertulis yang ditempelkan di depan musalla dan ruang kantor agar anak asuh dapat mengetahui segala kewajiban dan kegiatan yang dilaksanakan di panti setiap harinya. Pembagian tugas tersebut dilakukan secara individu maupun kelompok, hal ini bertujuan agar anak senantiasa dapat mandiri dan bekerjasama sehingga mereka terbiasa dengan hal yang positif dan mental mereka terlatih untuk menjadi pribadi yang kuat dan bertanggung jawab.

Pada pelaksanaan kegiatan tersebut memang kadang ada anak yang tidak mentaati dan melaksanakan kegiatan yang sudah ditetapkan. Menurut pengasuh “ Anak yang tidak patuh akan diberi teguran, nasehat dan pembinaan. Selain itu anak yang susah diberi nasehat kadang diberi sanksi atau hukuman yang bertujuan agar mereka tidak mengulangnya lagi”.¹⁹

¹⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Fauzi, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah pada Hari Rabu 18 Maret 2015 di Ruang Kantor Panti Asuhan pada Jam 15.40 WITA.

Anak asuh dibiasakan hidup disiplin dalam setiap waktu ketika mereka sudah pulang sekolah. Hal tersebut dilihat dari adanya bunyi lonceng yang setiap waktu dibunyikan oleh pengasuh sebagai tanda kegiatan yang harus dilakukan oleh anak asuh. Kegiatan tersebut meliputi waktunya untuk makan, mandi, kebersihan, dan belajar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Kode Bunyi Lonceng Kegiatan Panti Asuhan Muhammadiyah

| No | Kode Lonceng | Keterangan |
|----|--------------|------------|
| 1 | * | Kebersihan |
| 2 | ** | Mandi |
| 3 | *** | Makan |
| 4 | **** | Shalat |
| 5 | *_*_* | Belajar |

Dari pengamatan yang peneliti lakukan pada waktu sore hari, anak asuh kebanyakan berkumpul pada bangunan yang terletak di tengah asrama yang berbentuk pendopo yang biasa digunakan anak untuk santai dan juga belajar. Setelah pulang sekolah. Anak berkumpul di sana sambil mengulang pelajaran maupun mengisi tugas sekolah. Setelah shalat ashar jika tidak ada kegiatan mereka kebanyakan tetap berkumpul disitu bersantai atau menonton televisi jika di ijinan oleh pengasuh dan hanya sebagian yang bermain di halaman panti.²⁰

Dari kegiatan yang diberikan kepada anak asuh nampak adanya pembiasaan dan penginternalisasian nilai agama Islam kepada anak, sehingga anak dalam kesehariannya terbiasa disiplin dan melakukan hal yang positif. Hal tersebut juga akan melatih mental mereka menjadi kuat dalam menghadapi segala

²⁰Observasi pada Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio pada Hari Selasa 17 Februari 2105 pada Jam 14.20-15.10 WITA.

tantangan hidup dan menjadi pribadi yang sukses, berakhlak mulia dan bermanfaat untuk sesamanya.

2. Bentuk Disiplin di Panti Asuhan di Kabupaten Hulu Sungai Utara

Dalam penanaman nilai agama Islam terhadap anak asuh di panti asuhan, maka nilai disiplin sangatlah ditekankan dalam keseharian anak asuh. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tercipta keteraturan dan kenyamanan di lingkungan panti asuhan, selain itu anak asuh juga akan terbiasa hidup dengan menghargai waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin dalam kehidupannya.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan pada ketiga panti asuhan, yakni Panti Asuhan Nurul Fajeri, Panti Asuhan Budi Rahayu, dan Panti Asuhan Muhammadiyah maka peneliti menemukan bentuk disiplin yang ditanamkan dalam kebiasaan setiap harinya di panti asuhan tersebut, yakni:

- b. Disiplin datang;
- c. Disiplin saat kegiatan;
- d. Disiplin setelah selesai kegiatan.

Ketiga bentuk disiplin tersebut diterapkan dalam semua kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan. Bentuk kegiatan yang terdapat pada ketiga panti asuhan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara antara lain:

a. Panti Asuhan Nurul Fajeri

1. Shalat Lima Waktu Berjama'ah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ketika tiba waktu shalat berjama'ah pada saat azan sebagian anak sudah datang kemusalla dan mengambil

air wudhu. Setelah shalat dilaksanakan memang ada anak yang datang terlambat.

Anak yang datang terlambat ini hanya satu atau dua orang saja. Menurut pengasuh;

Anak yang datang terlambat untuk shalat kadang satu atau dua orang saja, dan biasanya yang sering terlambat anak itu juga, hal ini disebabkan anak tersebut agak susah diatur dari anak yang lain. Anak yang terlambat lebih sering pada waktu shalat magrib dan subuh. Pada waktu shalat subuh anak biasa dibangunkan setiap kamarnya.²¹

Kemudian pada saat melaksanakan shalat anak asuh tidak ada yang bersenda gurau. Anak secara disiplin melaksanakan shalat dengan baik dan tertib. Begitu pula setelah shalat selesai anak dengan disiplin tetap mengikuti wirid dengan baik hingga sampai berdo'a selesai.

Setelah shalat selesai anak juga disiplin keluar musalla. Anak tidak ada yang tinggal di musalla untuk bersantai ataupun sekedar bersenda gurau dengan temannya. Anak akan tetap dimusalla jika ada kegiatan agama yang dilaksanakan setelah shalat.

Sedangkan pada asrama puteri Panti Asuhan Nurul Fajeri, anak asuh melaksanakan shalat lima waktu di musalla milik warga masyarakat yang ada di depan panti asuhan. Disiplin datang dilihat pada saat selesai azan anak sebagian sudah datang di musalla. Kemudian setelah shalat dikerjakan kadang ada juga anak yang datang terlambat.

Disiplin pada saat melaksanakan dilihat pada waktu shalat anak asuh melaksanakannya dengan baik dan tertib. Mereka tidak ada yang bersenda gurau ataupun melakukan hal-hal yang dilarang dalam shalat.

²¹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Rafi'i Hamdi, Pengasuh Panti Asuhan Nurul Fajeri pada Hari Selasa 10 Februari 2015 di Ruang Pengasuh pada Jam 16. 20 WITA.

Kemudian disiplin setelah selesai shalat, anak asuh sebagian ada yang keluar musalla tanpa ikut wirid dan berdo'a, namun sebagian anak juga tetap tinggal di musalla mengikuti wirid hingga selesai berdo'a dan bersalaman dengan jamaah lainnya.²²

2. Kegiatan Agama

Pada Panti Asuhan Nurul Fajeri, kegiatan keagamaan dilaksanakan dalam beberapa bentuk, kegiatan keagamaan diberikan kepada anak asuh untuk melatih dan membina mental dan kejiwaan anak asuh agar terbiasa dengan nilai agama Islam dan melaksanakan ibadah dalam kesehariannya. Bentuk kegiatan keagamaan ini sebagaimana observasi yang penulis lakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Kegiatan Agama Asrama Putra Panti Asuhan Nurul Fajeri

| No | Hari dan Waktu | Kegiatan |
|----|-----------------------|---|
| 1 | Malam Senin dan Jumat | Setelah shalat magrib melaksanakan shalat hadiah, shalat hajat dan diteruskan dengan membaca surah Yasin, al-Waqi'ah, al-Muluk, dan shalawat kamilah. |
| 2 | Pagi Senin dan Jum'at | Pembacaan Aqidatul Awam, tahlilan, do'a haul/arwah kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran kitab penawar bagi hati. |
| 3 | Malam Selasa | Setelah shalat magrib tadarus al-Qur'an dan setelah shalat isya dilanjutkan dengan pembelajaran kitab fiqih. |
| 4 | Malam Rabu | Setelah shalat isya dilakukan pembacaan maulid. |
| 5 | Malam Kamis | Setelah shalat isya pembacaan burdah |
| 6 | Sore Sabtu | Setelah ashar kegiatan pembacaan zikir 7 laksana dan Rishalatul Muawanah. |
| 7 | Sore Minggu | Setelah shalat ashar kegiatan pembacaan dalail dilanjutkan pembelajaran kitab fiqih. |

²²Observasi pada Panti Asuhan Nurul Fajeri pada Hari Selasa 10 Februari 2015 pada Jam 15.20 WITA.

Tabel 4.8 Kegiatan Agama Asrama Putri Panti Asuhan Nurul Fajeri

| No | Waktu | Kegiatan |
|----|------------------------|--|
| 1 | Malam Minggu dan Senin | - Membaca amaliah - Pembelajaran agama setelah shalat isya - Shalat tahajjud |
| 2 | Malam Senin dan Jumat | Shalat hajat, pembacaan surah Yasin, surah Waqi'ah, surah Muluk, dan shalawat kamilah. |
| 3 | Pagi Senin dan Jumat | Amaliah dan kuliah subuh |
| 4 | Malam yang kosong | Diisi dengan belajar secara individu |

Disiplin saat melaksanakan pembacaan amaliah setelah shalat magrib dilihat ketika anak asuh dengan tertib melaksanakannya secara bersama-sama, anak tanpa diperintah sudah terbiasa untuk langsung melakukan pembacaan amaliah dan mengambil buku amaliah yang sudah tersedia di musalla. Menurut pengasuh “Anak setelah selesai shalat magrib tanpa diperintah sudah terbiasa untuk langsung membaca amaliah maupun kegiatan agama lainnya”.²³

Disiplin setelah selesai kegiatan dilihat ketika anak asuh dengan tertib meninggalkan mushalla dan tidak ada anak yang bersenda gurau ataupun berdiam lebih lama di musalla untuk bersantai ataupun melakukan kegiatan lain yang tidak dijadwalkan oleh pengasuh.

Setelah shalat isya, jika ada kegiatan keagamaan lain maka anak asuh biasa setelah selesai amaliah magrib langsung dengan tertib berkumpul diruang makan untuk makan bersama sebelum masuk waktu isya, sehingga setelah shalat isya mereka langsung melaksanakan kegiatan agama lainnya tanpa meninggalkan musalla lagi.

²³Hasil Wawancara dengan Bapak Rafi'i Hamdi, Pengasuh Panti Asuhan Nurul Fajeri pada Hari Selasa 10 Februari 2015 di Ruang Pengasuh pada Jam 16.20 WITA.

Adapun pada kegiatan agama yang dilakukan pada sore sabtu dan minggu seperti pembacaan zikir, dalail khairat, dan pembelajaran fiqih berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Panti Asuhan Nurul Fajeri. Pada disiplin datang ini anak asuh banyak yang terlambat, hal ini dilihat ketika kegiatan akan dimulai hanya beberapa anak yang ada di ruangan. Setelah kegiatan sudah dimulai anak baru satu persatu datang. Hal ini disebabkan karena tempat kegiatan agama ini tidak dilaksanakan di musalla panti, tetapi dilaksanakan di rumah yang dahulunya di tempati pengasuh. Namun setelah pengasuh pindah kerumah yang baru, rumah ini dijadikan sebagai tempat pengajian agama bagi anak asuh dan juga masyarakat sekitar.

Sedangkan disiplin pada saat kegiatan berlangsung anak melaksanakannya dengan tertib dan baik, anak tidak ada yang berbicara, bercanda dengan temannya ataupun keluar masuk ruangan. Mereka dengan tertib mengikuti kegiatan tersebut hingga selesai berdo'a.

Disiplin setelah kegiatan dilihat dengan tertibnya anak keluar dari ruangan secara bergiliran dan tidak berdesakan ataupun bersenda gurau dengan temannya. Mereka meninggalkan ruang kegiatan setelah bersalaman dengan guru ngaji dan juga dengan temanya ataupun orang lain yang hadir di ruangan tersebut.²⁴

Dari uraian di atas diketahui bahwa anak asuh pada disiplin datang ada yang datang lebih awal, tetapi ada juga yang datang setelah kegiatan di mulai.

²⁴Observasi pada Hari Sabtu dan Minggu 14-15 Februari di Rumah Pengasuh Panti Asuhan Nurul Fajeri yang Dijadikan Tempat Pengajian Anak Asuh dan juga Masyarakat pada jam 15.50 WITA.

Pada saat kegiatan anak pada umumnya melaksanakannya dengan baik dan tertib hingga selesai kegiatan.

3. Kebersihan Panti

Penerapan bentuk disiplin yang dilaksanakan di Panti Asuhan Nurul Fajeri dari aspek kebersihan ini dilihat dari bagaimana anak asuh setiap harinya melaksanakan tugas kebersihan yang diberikan kepada mereka.

Anak asuh disiplin membersihkan ruang kamar setiap harinya. Menurut pengasuh “Jika untuk ruangan lain seperti musalla dan ruang dapur yang dikerjakan anak secara berkelompok tidak dikerjakan pada waktu pagi maka anak akan mengerjakannya pada waktu sore hari”.²⁵

Kegiatan kebersihan ini dilakukan anak dengan baik setiap harinya. Meskipun kadang anak suka menunda-nunda ketika sampai waktu tetapi anak tetap mengerjakannya dan setelah selesai anak meletakkan kembali alat kebersihan sesuai tempatnya.

4. Memasak

Kegiatan memasak ini merupakan tugas yang diberikan kepada anak asuh yang tinggal di asrama putri Panti Asuhan Nurul Fajeri. Sehingga pada waktu pagi dan sore anak asuh secara bergiliran melaksanakannya setiap harinya. Sedangkan pada waktu siang dimana anak asuh sedang sekolah, tugas memasak dilakukan oleh pembantu panti yang rumahnya dekat panti. Menurut pengasuh “Anak asuh yang jadual memasak pagi biasa melakukan kegiatan memasak sebelum shalat

²⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Rafi'i Hamdi S,PdI, Pengasuh Panti Asuhan Nurul Fajeri pada Hari Selasa 10 Februari 2015 di Ruang Pengasuh pada jam 16. 20 WITA

subuh, sedangkan yang pada waktu sore dilakukan anak setelah shalat asar”.²⁶ Adapun pada anak asuh putra tidak dibebankan dengan tugas memasak, oleh pengasuh disediakan pembantu yang mulai pagi siang dan sore membantu di panti ini, sehingga anak asuh cukup langsung makan dan mencuci piringnya setelah selesai makan.

Bentuk disiplin yang ada dalam kegiatan ini dapat dilihat dari sikap anak asuh yang setiap harinya melaksanakannya dengan baik sesuai ketentuan yang diberikan oleh pengasuh. Pada waktu pagi, anak asuh yang dapat giliran jadwal memasak biasa bangun pagi, dan setelah shalat subuh langsung memasak. Jadwal memasak ini biasa dilakukan oleh tiga atau empat orang anak, sehingga pekerjaan cepat selesai. Setelah memasak mereka juga disiplin untuk membersihkan segala pekakas yang digunakan dan meletakkannya sesuai dengan tempatnya sehingga ruang dapur terlihat rapi. Pada waktu makan anak asuh yang lain tinggal mengambil makanan secara bergiliran kemudian mencuci piringnya setelah selesai makan dan meletakkannya sesuai tempatnya.

b. Panti Asuhan Budi Rahayu

Adapun bentuk disiplin yang diterapkan di Panti Asuhan Budi Rahayu yang meliputi disiplin datang, disiplin saat kegiatan, dan disiplin setelah selesai kegiatan diterapkan dalam beberapa bentuk kegiatan yang ada di panti, meliputi:

1. Melaksanakan Shalat Lima Waktu Berjama'ah

Dari pengamatan yang peneliti lakukan pada Panti Asuhan Budi Rahayu, dimana ketika peneliti datang pada waktu sore dan menjelang asar tanpa

²⁶Hasil Wawancara dengan Sdri Warnati, S.PdI, Pengasuh Asrama Puteri Panti Asuhan Nurul Fajeri pada hari Minggu 24 Februari 2015 di Ruang Panti Asuhan pada jam 10.15 WITA.

beberapa anak sudah berkumpul dimuka musalla sebelum azan berkumandang. Setelah anak azan maka anak asuh pun bergegas berwudu. Setelah lebih beberapa menit dan anak iqamat, maka shalat langsung dilaksanakan dan imami oleh pengasuh sendiri. Tetapi ternyata ada beberapa anak yang datang terlambat setelah shalat sudah dimulai. Pada waktu shalat dilakukan tampak anak asuh melaksanakannya dengan baik dan tertib. Anak tidak ada yang bersenda gurau maupun melakukan hal yang membantakan shalat

Disiplin setelah shalat dilihat ketika anak tidak ada yang keluar dari musalla, mereka tetap mengikuti wirid hingga selesai berdo'a dan saling bersalaman dengan pengasuh dan temannya. Pada saat keluar musalla anak juga disiplin, hal ini dilihat pada saat anak keluar dengan tertib dan bergiliran satu persatu tanpa saling mendorong ataupun bersenda gurau dengan sesamanya.²⁷

2. Kegiatan Agama

Kegiatan Agama ini diberikan kepada anak asuh agar anak asuh dapat memanfaatkan waktunya dengan baik sehingga mereka terbiasa dengan nilai agama Islam dan mental mereka menjadi kuat. Bentuk disiplin yang terapkan dalam keseharian anak asuh ini meliputi disiplin datang, saat melaksanakan kegiatan, dan setelah kegiatan selesai. Disiplin ini mencakup seluruh kegiatan yang ada di panti. Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

²⁷Observasi pada Panti Asuhan Budi Rahayu Amuntai pada Hari Selasa 24 Februari 2015 pada Jam 15.10-16.30 WITA.

Tabel 4.9 Kegiatan Agama Panti Asuhan Budi Rahayu Amuntai

| No | Hari dan Waktu | Kegiatan |
|----|---------------------------|--------------------------------------|
| 1 | Malam Kamis dan Jumat | Melaksanakan shalat hajat dan hadiah |
| 2 | Malam Sabtu | Pembelajaran tauhid dan fiqh |
| 3 | Malam Rabu | Pembacaan Maulid Habsy |
| 4 | Setiap malam ba'da magrib | Amaliah |
| 5 | Setiap hari | TPA |

Pada kegiatan amaliah yang dilakukan setelah shalat magrib, anak disiplin mengikutinya. Hal ini menurut pengasuh “Setelah shalat magrib anak langsung membaca amaliah tanpa diperintahkan lagi, dan tidak keluar dari musalla sebelum kegiatan selesai”.²⁸

Saat kegiatan ini anak tertib melakukannya dan tidak bersenda gurau ataupun sambil bermain dengan temannya. Setelah selesai amaliah yang dilanjutkan dengan shalat isya, anak baru keluar dari musalla. Hal inipun dilakukan dengan disiplin, dengan kata lain anak secara tertib meninggalkan musalla setelah bersalaman dengan pengasuh maupun dengan sesama temannya. Setelah itu anak secara bergiliran mengambil makanan dan mencuci pirinnya kemudian meletakkannya pada tempatnya. Jika ada kegiatan setelah shalat isya, seperti pembacaan maulid habsy anak biasa makan setelah amaliah shalat magrib.

Anak asuh pada saat pembelajaran juga disiplin mengikutinya, hal ini sebagaimana di ungkapkan pengasuh bahwa “Anak pada saat pembelajaran tauhid ataupun fiqh biasa sudah berkumpul ketika pembelajaran dimulai”.²⁹

²⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Rafi'i, Pengasuh Panti Asuhan Budi Rahayu pada Hari Selasa 23 Februari 2015 di Ruang Kantor Panti Asuhan Budi Rahayu pada Jam 10.30 WITA.

²⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Rafi'i, Pengasuh Panti Asuhan Budi Rahayu pada Hari Selasa 23 Februari 2015 di Ruang Kantor Panti Asuhan Budi Rahayu pada Jam 10.30 WITA.

Adapun pada pembelajaran pembelajaran al-Qur'an atau TPA, anak biasa langsung datang di musalla ketika sampai waktu belajar, anak yang masih duduk di tingkat Madrasah Ibtidaiyah biasa lebih awal datang dimusalla karena mereka lebih awal pulang dari sekolah. Sedangkan anak yang duduk di Madrasah Tsanawiyah kadang terlambat datang dari waktu yang telah ditentukan, tetapi mereka tetap mengikutinya dengan baik hingga pembelajaran selesai. Pada saat pulang anak juga disiplin, dimana anak keluar dengan tertib setelah bersalaman dengan guru ngajinya dan kembali ke kamar masing-masing. Namun ada sebagian juga yang bersantai sambil menonton televisi di ruangan yang telah disediakan oleh pengasuh.³⁰

3. Kebersihan

Kegiatan kebersihan panti dilakukan oleh anak asuh setiap harinya. Dalam hal ini ditanamkan bentuk disiplin kepada anak. Bentuk disiplin ini dapat dilihat ketika anak melaksanakannya dengan baik. Anak biasa pada pagi ataupun sore hari membersihkan ruangan kamar masing-masing. Adapun ruang panti lainnya seperti ruang aula, kantor, musalla, ruang dapur dan ruang makan biasa di kerjakan anak waktu sore hari. Dalam kegiatan ini sebagian anak disiplin mengerjakannya tanpa harus diperintahkan lagi, tetapi ada juga anak yang suka menunda-nunda untuk mengerjakannya. Meskipun demikian, kegiatan ini tetap berjalan dengan baik dan anak senantiasa melaksanakannya dan setelah selesai anak biasa meletakkan alat kebersihannya sesuai dengan tempatnya sehingga panti tetap terlihat bersih dan rapi.

³⁰Observasi pada Panti Asuhan Budi Rahayu pada Hari Rabu 4 Februari 2015 pada Jam 13.55-15.00 WITA.

c. Panti Asuhan Muhammadiyah

Adapun bentuk disiplin yang diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah yang meliputi disiplin datang, disiplin saat kegiatan, dan disiplin setelah selesai kegiatan bentuk disiplin tersebut diterapkan dalam beberapa bentuk kegiatan yang ada di panti meliputi:

1. Shalat Lima Waktu Berjama'ah

Shalat berjamaah lima waktu senantiasa dilaksanakan anak setiap harinya. Hal ini merupakan penanaman disiplin sejak dini pada anak. Bentuk disiplin ini dapat dilihat pada saat anak datang untuk melaksanakan shalat berjama'ah di musalla yang terletak di tengah panti.

Berdasarkan pengamatan, anak asuh di Panti asuhan Muhammadiyah biasa datang kemusalla setelah azan berkumandang. Mereka bergegas mengambil air wudhu dan langsung masuk ke musalla. Setelah shalat di mulai ada juga anak yang datang terlambat, namun anak dengan segera melakukan shalat dan mengikuti gerakan imam. Pada waktu shalat anak disiplin melakukannya, hal ini dilihat ketika anak shalat dengan tertib dan tidak melakukan hal yang membatalkan shalat.

Setelah selesai shalat, anak tetap di musalla untuk berwirid dan berdo'a. mereka baru keluar setelah selesai berdo'a dan saling bersalaman. Ini dilakukan dengan disiplin, dengan kata lain anak tidak sambil bersenda gurau maupun saling berdesakan ketika keluar musalla. Anak kembali ke kamar masing-masing, tetapi

sebagian ada yang berkumpul di pendopo yang biasa digunakan untuk belajar dan bersantai jika tidak ada kegiatan panti.³¹

2. Kegiatan Agama

Kegiatan agama diberikan kepada anak asuh agar mental anak menjadi kuat dan terbiasa pada nilai agama sehingga dalam kesehariannya anak senantiasa melakukan hal yang positif dan bernilai ibadah. Penanam disiplin ini dilakukan dalam beberapa kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan yang sehari-hari biasa anak asuh lakukan di panti asuhan Muhammadiyah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Jadwal Kegiatan Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah

| No | Hari | Kelompok I | Kelompok II | Kelompok III |
|----|--------|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|
| | | Ibrahim Sholeh | Taufikurrahman | Hasbullah |
| 1 | Senin | BTI | BTI | BTA (tajwid) |
| 2 | Selasa | BTA (tajwid) | BTI | BTA (tajwid) |
| 3 | Rabu | Hapalan (bacaan shalat/dzikir) | Hapalan (bacaan shalat/dzikir) | Hapalan (bacaan shalat/dzikir) |
| 4 | Kamis | Hapalan al-Qur'an/ juz' Amma | Hapalan juz' Amma | Hapalan al-Qur'an/ juz' Amma |
| 5 | Jum'at | BTA | BTI | BTA |
| 6 | Sabtu | BTA (tajwid) | BTI | BTA (tajwid) |
| 7 | Minggu | Hapalan bacaan | Hapalan bacaan | Hapalan bacaan |

Selain kegiatan tersebut anak asuh juga dibuatkan jadwal kegiatan muhadarah, latihan Mc, zikir dan do'a yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu secara bergiliran setelah anak selesai shalat subuh berjama'ah.

Kegiatan pembelajaran sebagaimana yang terdapat dalam tabel dilakukan anak oleh anak setiap malamnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan anak secara

³¹Observasi pada Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio pada Hari Selasa 17 Februari 2105 pada Jam 14.20-15.10 WITA.

disiplin, dimana anak asuh datang dalam kegiatan ini secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan kegiatan dilakukan setelah shalat magrib sehingga anak tidak keluar musalla lagi.

Pada waktu kegiatan berlangsung kadang memang ada anak asuh yang keluar musalla, tetapi hanya sebentar anak masuk kembali. Menurut pengasuh “Anak juga kadang bersenda gurau dengan temannya, tetapi hanya sebentar dan anak kembali mengikuti kegiatan dengan baik”.³² Setelah kegiatan selesai anak disiplin keluar musalla dengan tertib tanpa saling berdesakan maupun sambil bersenda gurau temannya.

3. kebersihan

Selain disiplin di atas, anak asuh juga dibiasakan disiplin dalam melaksanakan kegiatan kebersihan panti. Bentuk disiplin disini dapat dilihat dari bagaimana anak setiap harinya melaksanakan kegiatan kebersihan yang ditetapkan di panti.

Menurut pengasuh “Anak asuh ketika sampai waktu kegiatan kebersihan melakukannya dengan baik dan segera”.³³ Hal tersebut juga peneliti lihat ketika dibunyikannya lonceng sebagai tanda mulai kegiatan. Setelah lonceng ini dibunyikan anak langsung memulai kegiatan, sebagian anak ada yang menyapu halaman panti dan sebagian yang lain membersihkan ruangan panti seperti kamar, musalla, aula dan dapur sesuai dengan tugasnya masing-masing.

³²Hasil Wawancara dengan Ibrahim Saleh, Pembantu Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah pada Hari Selasa 17 Februari 2015 pada Jam 14.50 WITA.

³³Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibrahim Saleh, Pembantu Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah pada Hari Selasa 17 Februari 2015 pada Jam 14.50 WITA.

Kegiatan kebersihan ini dilakukan anak dengan baik, dimana setelah kegiatan ini selesai anak meletakkan alat kebersihan sesuai dengan tempatnya dan merapkannya kembali. Hal ini juga tidak terlepas dari peran pengasuh yang senantiasa menanamkan pentingnya nilai kebersihan pada diri anak asuh sehingga melahirkan kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Internalisasi Nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Mental Anak Panti Asuhan di Kabupaten Hulu Sungai Utara

Sering dikatakan bahwa pendidikan disertai dengan pembinaan yang berkelanjutan itu merupakan suatu proses untuk membawa anak kearah kedewasaan. Dengan memberikan pembinaan nilai agama Islam baik melalui pembiasaan sejak dini diharapkan dapat menciptakan pribadi yang mengerti norma-norma yang berlaku dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain. Pembinaan ini erat kaitannya dengan penginternalisasian nilai agama Islam. Dalam pelaksanaan internalisasi tentunya tidak terlepas dengan berbagai faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan internalisasi itu. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, maka dalam internalisasi nilai agama Islam ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi.

a. Faktor Pendukung Internalisasi Nilai Agama Islam pada Anak

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa pengasuh dan anak asuh panti asuhan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara mengatakan bahwa dalam pelaksanaan intrnalisasi nilai agama Islam terhadap anak asuh terdapat faktor-

faktor yang mendukung baik dari dalam maupun dari luar anak asuh, diantaranya yaitu:

1. Anak Asuh

Secara psikologis faktor dari dalam diri anak asuh dapat mendukung terhadap pelaksanaan internalisasi, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu dapat merasuk kedalam jiwa anak. Namun ketika seorang anak tidak senang dengan apa yang dilakukannya maka kegiatan itu tidak dapat merasuk kedalam jiwa anak. Untuk itu diperlukan pembiasaan yang terus menerus yang disertai dengan bimbingan, nasehat maupun keteladanan agar kegiatan yang dilakukan tidak sia-sia begitu saja. Walaupun pada mulanya anak merasa berat menjalankan kebiasaan-kebiasaan tersebut namun pada akhirnya anak akan terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan di panti asuhan. Menurut bapak Rafi'i Hamdi, pengasuh di Panti Asuhan Nurul Fajeri "Anak asuh senantiasa menerima dan patuh terhadap peraturan yang ada di panti, meskipun kadang ada yang melanggar tetapi dengan sabar anak selalu diberikan nasehat dan bimbingan sehingga kelamaan anak akan menjadi terbiasa."³⁴

Sedangkan pengasuh putri Panti Asuhan Nurul Fajeri mengatakan bahwa. "Dalam penanaman nilai agama Islam yang diberikan kepada anak asuh tidak

³⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Rafi'i Hamdi S.PdI, Pengasuh Panti Asuhan Nurul Fajeri pada Hari Minggu 8 Februari 2015 di Ruang Pengasuh pada Jam 15.40 WITA.

terlalu sulit, hal ini karena anak yang tinggal di panti asuhan memiliki kesadaran sendiri terhadap peraturan maupun kegiatan yang ditetapkan di panti”.³⁵

Berdasarkan wawancara dengan salah satu anak asuh di Panti Asuhan Nurul Fajeri menyatakan. “Pada waktu masuk panti merasa senang karena banyak teman sehingga bisa bekerjasama dan bersosialisasi, banyak pelajaran berharga yang diterima dan adanya motivasi dari teman dan pengasuh untuk belajar”.³⁶

Dari hal tersebut maka jelaslah bahwa anak yang memiliki rasa senang dan kesadaran akan mudah diberikan penanaman nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Pengasuh

Faktor pengasuh sangat mendukung dalam proses intrnalisasi nilai agama Islam pada anak. Pengasuh merupakan orang yang memberikan penanaman nilai, bimbingan dan pengawasan terhadap anak. Kegiatan kepengasuhan akan berjalan dengan baik jika pengasuh panti senantiasa ada di panti dan memperhatikan kegiatan anak asuh setiap harinya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pada Panti Asuhan Nurul Fajeri pengasuh langsung tinggal di panti asuhan dan berdampingan dengan kamar anak asuh. Sehingga pada waktu tertentu pengasuh dapat mudah melakukan control dan pengawasan terhadap segala kegiatan anak.

Pada Panti Asuhan Budi Rahayu, pengasuh juga langsung tinggal di panti, yakni adanya rumah yang disediakan oleh pengurus di samping panti untuk

³⁵Hasil Wawancara dengan Sdri. Warnati S. PdI, Pengasuh Putri Panti Asuhan Nurul Fajeri pada Hari Minggu 24 Februari 2015 di Ruang Panti Asuhan pada jam 10.15 WITA.

³⁶Hasil Wawancara dengan Meriyanti (16 Tahun), Anak Asuh pada Panti Asuhan Nurul Fajeri pada Hari Jum’at 6 Februari 2015 di Ruang Panti Asuhan pada Jam 16.00 WITA.

pengasuh. Sehingga setiap hari pengasuh dapat langsung mengawasi kegiatan anak dan membimbing mereka dalam segala kegiatan yang dilaksanakan di panti.

Demikian pula pada Panti Asuhan Muhammadiyah, pengasuh utama tinggal di seberang panti, sedangkan pembantu pengasuh langsung tinggal di panti dan memberikan pengawasan terhadap segala kegiatan yang dilakukan anak setiap harinya.³⁷

3. Lingkungan

Faktor lingkungan juga mendukung terhadap pelaksanaan internalisasi nilai agama Islam, baik itu lingkungan dalam maupun lingkungan luar panti asuhan. Dalam lingkungan panti itu sendiri terdapat tata tertib yang dibuat pengasuh baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang bertujuan agar anak asuh senantiasa menjaga ketentraman dan kenyamanan panti. Selain itu adanya pergaulan antara teman seasrama, hubungan pengasuh dengan anak asuh, dan hubungan dengan masyarakat sekitar.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa lingkungan yang diciptakan di panti asuhan ini adalah lingkungan yang sehat yang mana di dalamnya terdapat adanya rasa saling menyayangi dan saling mendukung terhadap apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Komunikasi yang terjalin antara pengasuh dengan anak asuh ataupun anak asuh dengan anak asuh sangat berjalan dengan baik.

Menurut Bapak H. Abd. Haris, pengasuh Panti Asuhan Nurul Fajeri.

Salah satu faktor pendukung dalam internalisasi nilai agama pada anak adalah lingkungan, lingkungan panti asuhan Nurul Fajeri sangat agamis, masyarakatnya yang senantiasa melaksanakan shalat berjama'ah dan

³⁷Hasil Observasi Ketiga Panti Asuhan pada Hari Minggu dan Senin 1-2 Februari 2015 pada Jam 09.00 WITA.

adanya pengajian-pengajian agama setiap minggunya yang biasa dihadiri oleh masyarakat dan anak asuh pada waktu luang ditambah dengan adanya lembaga pendidikan formal dari TK sampai Madrasah Aliyah yang ada di samping panti.³⁸

4. Dana

Faktor dana sangat berperan penting dalam proses internalisasi nilai agama Islam pada anak asuh. Dengan adanya dana maka segala kebutuhan anak akan terpenuhi. Salah satu bukti dari adanya dana inilah adanya sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh panti. Dengan fasilitas-fasilitas yang ada di panti dapat mendukung lancarnya kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram dengan baik bagi anak asuh.

Menurut Bapak Rafi'i "Fasilitas di Panti Asuhan Budi Rahayu sudah cukup lengkap, bangunan asrama panti yang permanen memenuhi jumlah anak, ruang aula, mushalla, ruang makan, adanya tv untuk hiburan anak, lapangan dan alat olahraga yang setiap saat dapat digunakan oleh anak".³⁹

Kelengkapan fasilitas yang ada di panti asuhan tidak lepas dari faktor dana yang juga dimiliki oleh pihak panti, sehingga banyaknya dana yang dimiliki dapat dipergunakan untuk hal yang dibutuhkan anak asuh dalam mendukung proses internalisasi nilai agama Islam.

³⁸Hasil wawancara dengan Bapak H. Abd. Haris, Pengasuh anti Asuhan Nurul Fajeri pada Hari Jum'at 6 Februari 2015 di Ruang Kantor SMK Nurul Fajeri pada Jam 10.45 WITA.

³⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Rafi'i, Pengasuh Panti Asuhan Budi Rahayu pada Hari Selasa 3 Februari 2015 di Ruang Kantor Panti Asuhan Budi Rahayu pada Jam 09.30 WITA.

b. Faktor yang Menghambat Internalisasi Nilai Agama Islam pada Anak

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor yang menghambat dalam proses internalisasi nilai agama Islam yang dilakukan terhadap anak panti asuhan di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun faktor yang menghambat internalisasi ini meliputi:

1. Anak Asuh

Sebagaimana yang terdapat dalam faktor pendukung, anak asuh juga menjadi faktor penghambat dalam internalisasi nilai Agama Islam. Dalam psikologi sifat anak sering berubah-ubah dan ketika anak senang itu akan menjadi pendukung namun ketika anak tidak senang dengan kegiatan tersebut maka itu menjadi kendala bagi terlaksananya internalisasi nilai agama Islam, karena dengan tidak senangnya anak dengan kegiatan itu maka anak akan merasa malas untuk melakukannya. Misalnya, anak tidak senang dengan sholat berjamaah, mengaji, dan kegiatan lain yang ada di panti maka anak akan merasa malas untuk melakukan kegiatan itu. Dari beberapa anak yang peneliti wawancara pada ketiga panti tersebut, anak menyatakan “Bahwa kadang tidak mengikuti kegiatan di panti karena malas saja, apalagi jika pengasuh tidak ada di panti”.⁴⁰

2. Lingkungan

Faktor lingkungan juga menghambat terhadap pelaksanaan internalisasi nilai agama Islam, baik itu lingkungan dalam maupun lingkungan luar panti asuhan. Lingkungan dalam panti asuhan seperti pergaulan antara teman seasrama, hubungan pengasuh dengan anak asuh, dan hubungan dengan masyarakat sekitar.

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Anak Panti Asuhan Nurul Fajeri pada Hari Jum’at 6 Februari 2015 pada Jam 13.50 WITA.

Menurut bapak H. Abd Haris selaku pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Nurul Fajeri yang menjadi penghambat dalam internalisasi nilai agama Islam yaitu “Adanya teman diluar panti, sehingga kadang anak bermain bebas di luar panti, hal ini juga dikarenakan tidaknya adanya pagar di depan asrama”.⁴¹

Sedangkan menurut bapak Rafi’i selaku pengasuh Panti Asuhan Budi Rahayu bahwa “Lingkungan menjadi penghambat internalisasi nilai agama Islam dikarenakan anak suka keluar asrama untuk bermain game/play station di warnet yang ada disekitar panti, sehingga anak susah mengontrol waktu”.⁴²

Menurut Ibrahim Saleh selaku pembantu pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Lingkungan menjadi penghambat internalisasi nilai agama Islam karena letak panti yang dekat dengan pasar, sehingga anak suka keluar panti untuk berbelanja ataupun sekedar jalan-jalan”.⁴³

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Ahmad Fauzi bahwa “Lingkungan menghambat internalisasi nilai agama Islam karena anak suka pergi kepasar untuk bermain game di warnet sehingga kadang lupa waktu”.⁴⁴

3. Kurangnya Tenaga Pengasuh

Tenaga pengasuh sangat penting dalam kegiatan kepengasuhan, karena pengasuh di sini yang setiap harinya berinteraksi dengan anak asuh dan mendidik

⁴¹Hasil Wawancara dengan Bapak H. Abd. Haris, Pengasuh Panti Asuhan Nurul Fajeri pada Hari Jum’at 6 Februari 2015 di Ruang Kantor SMK Nurul Fajeri pada Jam 10.45 WITA.

⁴²Hasil Wawancara dengan Bapak Rafi’i, Pengasuh Panti Asuhan Budi Rahayu pada Hari Selasa 3 Februari 2015 di Ruang Kantor Panti Asuhan Budi Rahayu pada Jam 09.30 WITA.

⁴³Wawancara dengan Ibrahim Saleh, Pembantu Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah pada Hari Selasa 17 Februari 2015 di Mushalla Panti Asuhan Muhammadiyah pada Jam 14.50 WITA.

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Fauzi, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah pada Hari Rabu 18 Maret 2015 di Ruang Kantor Panti Asuhan pada Jam 15.40 WITA.

mereka. Dari observasi yang peneliti lakukan dari ketiga panti tersebut rata-rata pengasuh yang langsung tinggal di panti dan membimbing dalam setiap kegiatan anak asuh hanya satu orang, hal tersebut disebabkan oleh adanya kesibukan dan kendala pengasuh lainnya sehingga tidak dapat sering langsung membimbing anak asuh pada saat kegiatan yang ada di panti.

Menurut Ibrahim Saleh, “Kurangnya pengasuh yang ada langsung di panti asuhan menyebabkan kurangnya pengawasan yang diberikan kepada anak, sehingga anak kurang juga mendapat keteladanan”.⁴⁵

Menurut bapak Rafi’i, “Kurangnya tenaga pengasuh yang ada setiap saat di panti menyebabkan kurangnya penjagaan terhadap anak terutama pada saat istirahat dimana anak bisa bermain keluar panti”.⁴⁶

Sedangkan menurut bapak Rafi’i Hamdi, “Kurangnya pengasuh yang ada setiap saat dalam kegiatan yang ada di panti menyebabkan anak kurang mendapat pengawasan, dan keteladanan sehingga anak sebagian menjadi malas”.⁴⁷

4. Dana

Dana juga menjadi faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai agama Islam pada anak. Hal ini berdampak pada kurangnya fasilitas yang dimiliki

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Ibrahim Saleh, Pembantu Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah pada Hari Selasa 17 Februari 2015 di Mushalla Panti Asuhan Muhammadiyah pada Jam 14.50 WITA.

⁴⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Rafi’i, Pengasuh Panti Asuhan Budi Rahayu pada Hari Selasa 3 Februari 2015 di Ruang Kantor Panti Asuhan Budi Rahayu pada Jam 09.30 WITA.

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Rafi’i Hamdi, Pengasuh Panti Asuhan Nurul Fajeri hari Minggu 8 Februari 2015 di Ruang Pengasuh pada Jam 15.40 WITA.

oleh panti. Kurangnya fasilitas yang ada di panti dapat menghambat kegiatan anak asuh. Menurut bapak H. Abd Haris:

Fasilitas yang masih kurang di Panti Asuhan Nurul Fajeri adalah kurangnya kamar mandi untuk anak asuh, sehingga agar tidak terlambat sekolah maupun dalam kegiatan lain anak asuh kebanyakan mandi di sungai, sedangkan untuk bangunan panti meskipun sudah mencukupi tetapi banyak memerlukan perbaikan.⁴⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti pada Panti Asuhan Nurul Fajeri kebanyakan anak memang mandi disungai, hal tersebut dikarenakan agar anak tidak lama mengantri untuk mandi saat mau sekolah dan juga pada waktu sore. Selain itu bangunan panti ini juga banyak yang sudah lapuk, seperti atap ruang dapur yang bocor, sehingga lantai menjadi basah jika turun hujan, dinding dan lantai yang juga berlubang sebagian.⁴⁹

Menurut bapak Rafi'i Hamdi, S.PdI "Kegiatan anak asuh yang diadakan pada malam hari kadang tidak bisa dilaksanakan jika listrik mati, sedangkan fasilitas mesin untuk menyalakan lampu tidak ada".⁵⁰

Menurut Ibrahim Saleh, "Kegiatan kebersihan di panti kadang tidak berjalan lancar karena kurangnya alat-alat kebersihan yang digunakan anak asuh saat ini."⁵¹

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Bapak H. Abd. Haris, Pengasuh Panti Asuhan Nurul Fajeri pada Hari Jum'at 6 Februari 2015 di Ruang Kantor SMK Nurul Fajeri pada Jam 10.45 WITA.

⁴⁹Observasi pada Panti Asuhan Nurul Fajeri Hari Minggu 8 Februari 2015 pada Jam 09.20 WITA.

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Rafi'i Hamdi S.PdI selaku pengasuh panti asuhan Nurul Fajeri pada hari Minggu 8 Pebruari 2015 di ruang pengasuh pada jam 15.40 WITA.

⁵¹Hasil Wawancara dengan Ibrahim Saleh, pembantu pengasuh panti asuhan Muhammadiyah pada hari Selasa 17 Februari 2015 di Mushalla panti asuhan Muhammadiyah pada jam 14.50 WITA.

Dari beberapa temuan di atas, dapat diketahui bahwa dana sangat menunjang dalam segala kegiatan yang dilaksanakan. Adanya dana yang mencukupi akan memudahkan proses internalisasi terhadap anak asuh, terutama dalam pemenuhan segala kebutuhan serta kelengkapan sarana dan prasarana panti. Sehingga semua kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan di panti asuhan.

5. Minimnya Peran Serta Keluarga

Keluarga yang dimaksud disini adalah keluarga dari para anak asuh yang masih hidup atau dengan kata lain wali dari anak asuh seperti bapak, ibu, kakek, nenek, paman, bibi atau kerabat lain yang mengasuh anak asuh sebelum tinggal di panti asuhan. Keluarga dari anak asuh dirasa kurang memperhatikan perkembangan para anak asuh, mereka menitipkan anak ke panti asuhan dan menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pengasuhan kepada pengasuh di panti asuhan. Kurangnya peran serta keluarga ini disebabkan pula karena anak asuh berasal dari luar daerah yang jauh, sehingga keluarganya jarang sekali datang ke panti untuk menjenguk anak dan mengetahui perkembangan jiwanya selama tinggal di panti.

Menurut bapak Rafi,i Hamdi, “Keluarga anak asuh menyerahkan segala pengawasan kepada pengasuh, sehingga kalau ada keperluan tertentu keluarga si anak hanya menelpon dan tidak langsung datang ke panti”.⁵²

⁵²Hasil Wawancara dengan Bapak Rafi'i Hamdi, Pengasuh Panti Asuhan Nurul Fajeri pada Hari Selasa 10 Februari 2015 di Ruang Pengasuh pada Jam 16. 20 WITA.

Menurut bapak Ahmad Fauzi, “orang tua kurang memberikan pengawasan kepada anak disebabkan keadaan orang tua anak yang kurang mampu dan adanya keadaan orang tua anak yang kurang harmonis dalam rumah tangganya sehingga anak kurang mendapat perhatian.”⁵³

Menurut bapak Rafi.i, “orang tua kurang memperhatikan terhadap anak disebabkan keadaan orang tua yang kurang mampu, jauh dari tempat pengasuhan anak, dan adanya orang tua yang kurang harmonis dalam rumah tangganya sehingga pengawasan anak benar-benar diserahkan kepada pengasuh”.⁵⁴

⁵³Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Fauzi, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah pada Hari Rabu 18 Maret 2015 di Ruang Kantor Panti Asuhan pada Jam 15.40 WITA.

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Rafi'i, Pengasuh Panti Asuhan Budi Rahayu pada Hari Selasa 24 Februari 2015 pada Jam 15.30 WITA.